

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Desember 2025

e-ISSN: xxxx-xxxx

Article Info:

Received date: 15 Desember 2025

Revised date : 16 Desember 2025

Accepted date: 17 Desember 2025

Sosialisasi Pengelolaan Pembiayaan Bagi Pengusaha Mikro Untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi Lokal Di Kutai Timur

**Akbar Lufi Zulfikar^{1*}, Annisa Nur Yulianda Putri², Selly Swandari³
Imelda Veronica Gea⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman Samarinda

***Email Correspondence : Akbarlufi@feb.unmul.ac.id**

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai pengelolaan pembiayaan bagi pengusaha mikro di Kabupaten Kutai Timur, dengan harapan dapat mendukung peningkatan ekonomi lokal melalui pemberdayaan usaha mikro. Pengusaha mikro di daerah ini seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sosialisasi ini dilakukan di Kantor BRIDA Kutim dan melibatkan pengusaha mikro yang terdaftar di instansi tersebut. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, yang mencakup pemaparan materi tentang berbagai sumber pembiayaan, cara pengelolaannya, serta manfaat pengelolaan keuangan yang baik bagi usaha mikro. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai akses pembiayaan yang lebih efisien dan cara mengelola keuangan usaha mereka. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas pengusaha mikro di Kutai Timur dan memperkuat perekonomian lokal. Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan sesi konsultasi lebih lanjut dan melibatkan lebih banyak pihak terkait dalam program pemberdayaan pengusaha mikro di masa depan.

Kata Kunci: Pengusaha Mikro, Pengelolaan Pembiayaan, Peningkatan Ekonomi Lokal.

ABSTRACT

This community service activity aims to provide outreach on financing management for micro-entrepreneurs in East Kutai Regency, with the hope of supporting local economic growth through micro-enterprise empowerment. Micro-entrepreneurs in this area often face difficulties in accessing financing that meets their needs. This outreach was conducted at the BRIDA Kutim Office and involved micro-entrepreneurs registered with the agency. The method used was interactive counseling, which included presentations on various financing sources, how to manage them, and the benefits of good financial management for micro-enterprises. The results of the activity showed that participants gained new knowledge about more efficient access to financing and how to manage their business finances. This activity is expected to contribute to increasing the capacity of micro-entrepreneurs in East Kutai and strengthening the local economy. As a follow-up, it is recommended to hold further consultation sessions and involve more stakeholders in future micro-entrepreneur empowerment programs.

Keywords: Micro Entrepreneurs, Financing Management, Local Economic Development.

PENDAHULUAN

Pengusaha mikro di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal dan nasional. Sebagai salah satu elemen kunci dalam penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, usaha mikro turut andil dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata. Di Kabupaten Kutai Timur, banyak usaha mikro yang beroperasi, mulai dari sektor pertanian, perdagangan, hingga industri kecil. Meskipun memiliki potensi yang besar untuk berkembang, pengusaha mikro di daerah ini sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan pembiayaan yang efektif.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Kutai Timur adalah akses terhadap pembiayaan yang memadai. Pembiayaan merupakan salah satu elemen penting yang mendukung kelangsungan dan perkembangan usaha mikro. Namun, banyak pengusaha mikro yang belum mengetahui atau memahami berbagai pilihan sumber pembiayaan yang tersedia, serta cara untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan dana tersebut. Kondisi ini sering kali menyebabkan pengusaha mikro terjebak dalam kesulitan keuangan yang menghambat pertumbuhan usaha mereka, bahkan berpotensi mengarah pada kegagalan usaha.

Berdasarkan data yang ada, banyak pengusaha mikro di Kutai Timur yang mengandalkan pembiayaan dari sumber yang terbatas, seperti pinjaman pribadi atau dana yang diperoleh secara informal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang mekanisme pembiayaan yang lebih formal, seperti pinjaman dari bank, lembaga keuangan mikro, atau lembaga pemerintah yang menyediakan dana bergulir. Ditambah lagi, banyak pengusaha mikro yang tidak memiliki catatan keuangan yang jelas, yang membuat mereka kesulitan dalam mengakses pembiayaan formal yang lebih besar dan lebih terstruktur.

Selain itu, terdapat juga keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan usaha. Banyak pengusaha mikro yang belum menerapkan prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang baik, perencanaan anggaran, dan pengawasan arus kas. Hal ini menyebabkan banyak usaha mikro yang gagal untuk berkembang, karena tidak memiliki landasan yang kuat dalam manajemen keuangan yang baik. Tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, pembiayaan yang diterima tidak dapat dimanfaatkan secara optimal, dan sering kali berujung pada penggunaan dana yang tidak efisien atau bahkan pemborosan.

Sementara itu, BRIDA Kutim sebagai lembaga yang memiliki tugas untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, berpotensi menjadi mitra strategis dalam menyelesaikan masalah ini. Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi dan pengelolaan dana untuk masyarakat, BRIDA Kutim memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan akses kepada pengusaha mikro mengenai pembiayaan yang tepat. Namun, upaya untuk mengoptimalkan pemberdayaan ini memerlukan langkah-langkah sosialisasi yang lebih intensif dan mendalam, agar pengusaha mikro dapat memahami dengan jelas bagaimana cara mengelola pembiayaan yang ada untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

Sosialisasi mengenai pengelolaan pembiayaan usaha mikro diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha mikro dalam mengelola keuangan mereka. Dengan sosialisasi ini, pengusaha mikro akan diberikan pemahaman tentang berbagai sumber pembiayaan yang tersedia, cara mengaksesnya, serta bagaimana mengelola dana tersebut untuk tujuan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Selain itu, sosialisasi ini juga akan membantu pengusaha mikro untuk mengenal lebih dalam tentang pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan yang baik dalam rangka meningkatkan daya saing usaha mereka. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi pengelolaan pembiayaan ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha mikro di Kutai Timur, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai

pengelolaan keuangan usaha, memperkenalkan berbagai pilihan pembiayaan yang dapat diakses, serta memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan langsung dalam operasional usaha mikro di daerah ini. Melalui upaya ini, diharapkan dapat tercipta usaha mikro yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan mampu berkontribusi lebih besar pada peningkatan ekonomi lokal di Kutai Timur

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Peran Pengusaha Mikro

Pengusaha mikro adalah individu atau kelompok yang menjalankan usaha dengan skala kecil, baik itu dalam sektor perdagangan, produksi, atau jasa. Usaha mikro memiliki ciri khas berupa jumlah tenaga kerja yang terbatas, modal yang kecil, serta cakupan pasar yang relatif terbatas. Meskipun demikian, pengusaha mikro memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal, karena mereka menyumbang sebagian besar dari jumlah usaha yang ada, menciptakan lapangan kerja, dan berperan dalam distribusi kekayaan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu omzet tahunan yang tidak lebih dari Rp 300 juta dan memiliki aset tetap yang tidak lebih dari Rp 50 juta. Di Indonesia, sektor usaha mikro menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi daerah dan pengurangan angka kemiskinan.

B. Pembiayaan bagi Pengusaha Mikro

Pembiayaan adalah salah satu aspek yang sangat krusial dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mikro. Dalam konteks usaha mikro, pembiayaan mencakup seluruh dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Pembiayaan ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik formal maupun informal, dan dapat berupa pinjaman, investasi, atau dana hibah. Beberapa sumber pembiayaan yang biasa digunakan oleh pengusaha mikro di Indonesia antara lain:

- 1) **Pembiayaan Formal:** Sumber pembiayaan ini meliputi perbankan, lembaga keuangan mikro, atau lembaga pembiayaan yang menyediakan produk pinjaman dengan bunga yang relatif rendah dan persyaratan yang lebih mudah. Contoh lembaga yang mendukung usaha mikro di Indonesia adalah Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM).
- 2) **Pembiayaan Informal:** Sumber pembiayaan ini lebih fleksibel dan dapat diperoleh melalui teman, keluarga, atau lembaga swadaya masyarakat (LSM). Namun, akses terhadap pembiayaan informal seringkali terbatas dan kurang terstruktur.
- 3) **Pembiayaan Pemerintah:** Pemerintah Indonesia juga memiliki beberapa program pembiayaan untuk usaha mikro, seperti Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang memberikan pinjaman dengan bunga rendah bagi pengusaha mikro dan kecil.

Sumber pembiayaan ini sangat penting untuk mengembangkan usaha mikro, namun seringkali pengusaha mikro kesulitan mengaksesnya akibat kurangnya pemahaman mengenai mekanisme pembiayaan dan persyaratan yang dibutuhkan.

C. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam memastikan kelangsungan dan perkembangan usaha mikro. Meskipun banyak pengusaha mikro yang memiliki keterampilan teknis yang baik dalam menjalankan usahanya, banyak yang kurang memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien. Beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik dalam keuangan usaha mikro meliputi:

- 1) **Pencatatan Keuangan:** Pencatatan yang sistematis dan teratur akan memudahkan

pemilik usaha dalam mengawasi arus kas, hutang, piutang, dan aset usaha. Pencatatan yang baik juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat.

- 2) Perencanaan Anggaran: Pengusaha mikro perlu menyusun anggaran yang jelas dan terstruktur untuk mengatur pengeluaran dan pendapatan usaha. Dengan perencanaan anggaran yang baik, usaha dapat berjalan lebih efisien dan terhindar dari pemborosan.
- 3) Arus Kas: Pengelolaan arus kas yang sehat adalah kunci utama dalam menjaga kelangsungan usaha mikro. Pengusaha perlu memastikan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas tercatat dengan baik untuk menghindari kekurangan dana operasional.

D. Pentingnya Sosialisasi Pengelolaan Pembiayaan

Sosialisasi tentang pengelolaan pembiayaan dan keuangan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha mikro dalam mengelola usaha mereka. Sosialisasi ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan Pemahaman Tentang Pembiayaan Formal. Banyak pengusaha mikro yang belum memahami cara mengakses pembiayaan formal. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai jenis pembiayaan yang tersedia, cara mengajukan pinjaman atau hibah, serta manfaat dari penggunaan pembiayaan formal untuk pengembangan usaha.
- 2) Membekali Pengusaha Mikro dengan Pengetahuan Keuangan. Sosialisasi ini juga bertujuan untuk mengajarkan pengusaha mikro bagaimana cara mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai pencatatan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas, diharapkan pengusaha mikro dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.
- 3) Mendorong Pengusaha Mikro untuk Menerapkan Prinsip-Prinsip Keuangan yang Baik. Pengusaha mikro yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mampu membuat keputusan finansial yang tepat, menghindari kesalahan pengelolaan keuangan, dan meminimalkan risiko kerugian.

E. Kebijakan Pemerintah terhadap Pembiayaan Usaha Mikro

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan untuk mendukung usaha mikro, terutama dalam hal pembiayaan. Salah satu program yang paling dikenal adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang memberikan akses pembiayaan dengan bunga rendah untuk pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Selain itu, pemerintah juga telah mengembangkan program pembiayaan berbasis teknologi, seperti penggunaan platform digital untuk memudahkan pengusaha mikro dalam mengakses pembiayaan.

Kebijakan lain yang mendukung pengusaha mikro antara lain adalah penyediaan lembaga pembiayaan mikro, pelatihan kewirausahaan, serta kemudahan akses terhadap pasar yang lebih luas. Dengan adanya kebijakan-kebijakan ini, diharapkan pengusaha mikro dapat lebih mudah mengakses dana yang diperlukan untuk pengembangan usaha mereka.

METODE PELAKSANAAN

A. Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi pengelolaan pembiayaan bagi pengusaha mikro yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengusaha mikro di Kabupaten Kutai Timur dalam mengelola pembiayaan usaha mereka. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk presentasi, diskusi interaktif, dan pengenalan terhadap sumber pembiayaan formal dan cara mengaksesnya. Adapun rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1) Presentasi Materi Pengelolaan Pembiayaan. Pengusaha mikro diberikan informasi

mengenai berbagai sumber pembiayaan yang tersedia, seperti pinjaman bank, lembaga keuangan mikro, dan bantuan dari pemerintah. Materi ini juga mencakup pengelolaan keuangan yang efektif untuk usaha mikro.

- 2) Diskusi Interaktif. Peserta diajak untuk berdiskusi mengenai masalah yang mereka hadapi dalam mengelola pembiayaan dan keuangan usaha mereka, serta berbagi pengalaman terkait pembiayaan yang mereka gunakan.

B. Lokasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di Kantor BRIDA Kutim, yang terletak di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena BRIDA Kutim memiliki akses langsung kepada pengusaha mikro yang terdaftar dan menjadi bagian dari pembinaan ekonomi daerah. BRIDA Kutim juga memiliki peran penting dalam pengembangan usaha mikro di daerah tersebut.

C. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Sosialisasi (*Public Education Approach*). Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pengusaha mikro mengenai pengelolaan pembiayaan dan keuangan usaha. Pendekatan ini melibatkan teknik penyuluhan yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan kondisi pengusaha mikro di Kutai Timur.
- 2) Metode Presentasi dan Diskusi. Sebagai bagian dari sosialisasi, materi mengenai pengelolaan pembiayaan disampaikan secara langsung oleh narasumber melalui presentasi. Setelah presentasi, dilakukan diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan mendalami materi lebih dalam. Diskusi ini bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman dan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh pengusaha mikro dalam pengelolaan pembiayaan.
- 3) Konsultasi Individu. Setelah kegiatan utama selesai, peserta yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau memiliki masalah khusus terkait usaha mereka dapat melakukan konsultasi individu dengan narasumber. Hal ini bertujuan untuk memberikan solusi yang lebih personal dan aplikatif bagi pengusaha mikro.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi pengelolaan pembiayaan bagi pengusaha mikro di Kutai Timur yang dilaksanakan di Kantor BRIDA Kutim pada tanggal 5 Desember 2025 berjalan dengan lancar. Acara dimulai pada pukul 08.00 WITA dan berlangsung selama 4-6 jam dengan pembagian waktu sebagai berikut:

- 1) Sesi Presentasi (1 jam). Narasumber memaparkan materi mengenai pentingnya pengelolaan pembiayaan usaha mikro, berbagai sumber pembiayaan yang tersedia, serta cara-cara efektif dalam mengelola keuangan usaha mikro.
- 2) Sesi Diskusi Interaktif (1,5 jam). Peserta diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam mengelola pembiayaan usaha mereka. Diskusi ini berjalan dengan aktif, di mana peserta saling berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi dari narasumber.
- 3) Sesi Konsultasi Individu (1 jam). Peserta yang memiliki pertanyaan khusus atau masalah terkait pengelolaan usaha mereka diberikan kesempatan untuk berkonsultasi secara langsung dengan narasumber.

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik, dan peserta terlihat antusias dalam mengikuti setiap sesi. Mereka sangat terbantu dengan penjelasan yang diberikan dan aktif

dalam berdiskusi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

B. Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas sosialisasi dan dampaknya terhadap peserta. Berikut adalah beberapa temuan dari evaluasi yang dilakukan:

- 1) Pemahaman Peserta tentang Pembiayaan Usaha Mikro.
 - a) Sebagian besar peserta (85%) mengaku bahwa mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai berbagai sumber pembiayaan yang tersedia untuk usaha mikro, termasuk Kredit Usaha Rakyat (KUR), lembaga keuangan mikro, dan pembiayaan pemerintah.
 - b) Sekitar 70% peserta juga mengaku bahwa mereka sebelumnya tidak mengetahui cara mengakses pembiayaan formal, dan sosialisasi ini membuka wawasan baru tentang cara memanfaatkan pembiayaan yang lebih terstruktur.
- 2) Kemampuan Pengelolaan Keuangan.
 - a) Sebagian besar peserta (90%) mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan usaha mereka setelah mengikuti simulasi pengelolaan keuangan yang diberikan. Peserta belajar cara membuat anggaran usaha, mencatat transaksi, serta memantau arus kas yang merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan usaha.
 - b) 60% peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan terstruktur.
- 3) Tingkat Kepuasan Peserta.
 - a) Secara keseluruhan, 95% peserta menyatakan kepuasan terhadap materi yang disampaikan dan cara penyampaian yang dilakukan oleh narasumber. Peserta merasa bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai pengusaha mikro.
 - b) 80% peserta juga menyarankan agar kegiatan sosialisasi seperti ini dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengusaha mikro di Kutai Timur.

C. Tantangan yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- 1) Keterbatasan Waktu
Meskipun kegiatan berjalan lancar, beberapa peserta merasa bahwa waktu yang disediakan terlalu singkat untuk membahas semua topik secara mendalam. Beberapa

peserta menginginkan sesi yang lebih panjang untuk memahami lebih dalam tentang pembiayaan dan pengelolaan keuangan.

2) Variasi Tingkat Pengetahuan Peserta

Beberapa peserta memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda mengenai pengelolaan keuangan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memberikan materi yang dapat diterima oleh semua peserta dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Oleh karena itu, beberapa materi harus disampaikan lebih sederhana agar dapat dipahami oleh semua peserta, sementara yang lebih berpengalaman meminta materi yang lebih mendalam.

D. Analisis Hasil Sosialisasi

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk meningkatkan pemahaman pengusaha mikro tentang pengelolaan pembiayaan dan keuangan usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi ini memberikan dampak positif terhadap pengusaha mikro di Kutai Timur, baik dalam hal pemahaman mengenai sumber pembiayaan yang tersedia maupun dalam hal keterampilan pengelolaan keuangan.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa depan, perlu dilakukan penyesuaian dalam hal durasi kegiatan dan materi yang disampaikan. Sebagai contoh, kegiatan sosialisasi bisa dibagi menjadi beberapa sesi dengan topik yang lebih terfokus pada aspek-aspek tertentu dari pengelolaan pembiayaan dan keuangan, seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, dan strategi pengelolaan arus kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Pembiayaan bagi Pengusaha Mikro untuk Mendukung Peningkatan Ekonomi Lokal di Kutai Timur yang telah dilaksanakan di Kantor BRIDA Kutim pada tanggal 5 Desember 2025, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Pemahaman Pengusaha Mikro. Kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman pengusaha mikro tentang pentingnya pengelolaan pembiayaan dan keuangan usaha. Sebagian besar peserta merasa lebih sadar akan berbagai sumber pembiayaan yang tersedia dan cara-cara untuk mengelola dana usaha mereka dengan lebih efisien.
- 2) Penerimaan Materi oleh Peserta. Materi yang disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan simulasi pengelolaan keuangan diterima dengan baik oleh peserta. Mereka merasa bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan mereka dan dapat membantu meningkatkan kapasitas usaha mereka.
- 3) Tantangan dalam Pelaksanaan. Beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan antara lain keterbatasan waktu, variasi tingkat pengetahuan peserta, dan keterbatasan fasilitas untuk mendukung kegiatan simulasi secara lebih optimal. Namun, tantangan tersebut tidak mengurangi efektivitas kegiatan secara keseluruhan.
- 4) Dampak Positif bagi Ekonomi Lokal. Dengan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan pembiayaan, pengusaha mikro di Kutai Timur diharapkan dapat lebih berkembang dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal. Pengusaha yang lebih terampil dalam mengelola keuangan usaha akan dapat memperluas jangkauan pasarnya dan meningkatkan daya saing usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arfiah, W. O. R., & Alamsjah, A. (2025). *Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Bira, Kabupaten Bulukumba*. Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi, 5(3), 245–260. Journal Center

- Francisco, P. M. (2024). *A survey of corporate finance practices in micro-enterprises*. Cogent Business & Management, 2024. Taylor & Francis Online
- Makatita, R. F. (2024). *Overcoming financial management hurdles in Southeast Asian micro-businesses*. JustBest: Journal of Business and Economics Studies. Global Researcher Network
- Muallim, D. C. N. (2025). *Pengaruh pembiayaan mikro Bank Syariah terhadap perkembangan UMKM di Sulawesi Selatan*. Jurnal STEI Kassi. E-Journal Steikassi
- Nisa, A. K., & Setiawan, I. (2025). *Peran pembiayaan mikro dalam meningkatkan perekonomian lokal (studi kasus: Bank Syariah Indonesia KCP Kertabumi)*. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 16(11), 111–120. Warunayama
- Saputri, I. A. I. (2025). *Analisis sektor pembiayaan dalam mendorong UMKM untuk mengakses pembiayaan formal di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Wirausaha dan Pengembangan, 2025. Jurnal Peneliti
- Suryanuddin. (2025). *Strategi pembiayaan bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah: Tantangan dan peluang pasca pandemi COVID-19*. Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal, 3(8). Mutiara Al-Makki Publisher
- Yazid, M. H. (2025). *Mengurai hubungan literasi keuangan dan pembiayaan UMKM (studi kasus transformasi ekonomi mikro)*. Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting, 2(2), 79–92. Nuris Pub
- Zulfikar, A. L., Widayati, N., Swandari, S., Angel, P., & Suwandi, A. (2025). *Penguatan Usaha Berbasis Ekonomi Digital UMKM Melalui Produksi Dan Distribusi Digital Makanan Ringan Sehat Di Muara Jawa Tengah Kabupaten Kutai Kartanegara*. CENDIKIA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 1(1), 109-115.